

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP LABA PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. UNIT MANGGALA MAKASSAR

Ibrahim*)

***Abstract :** This study aims to determine the effect of the interest rate of credit to profit at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Mangala Makassar). This study uses secondary data reporting changes in income and interest rates from Bank BRI Unit Mangala in Makassar. Data were analyzed with descriptive quantitative method, then used a simple linear regression analysis model to see the effect of the interest rate on profits. The results showed that 1. Factors interest rate effect on profit at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Mangala in Makassar. 2. The decline in mortgage interest rates will not mean lower profits, but instead raise bank.3 profit. Increased lending rates will allow a decrease in profit, due to high lending rates.*

***Keywords:** Loan Interest Rates and Profit*

PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan bank sangat ketat, karena itu dibutuhkan suatu kemampuan manajemen pemasaran yang professional dan mampu mengikuti perkembangan perekonomian khususnya di bidang pemasaran kredit. Dengan adanya pengelolaan manajemen kredit yang baik diharapkan proses pemberian kredit dapat dijalankan dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga membawa keuntungan yang diharapkan oleh bank.

Perkembangan suatu kegiatan usaha dari suatu perusahaan dapat ditentukan oleh adanya penyediaan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha. Dalam hal ini perusahaan memerlukan sumber dana dengan menggunakan fasilitas kredit, baik yang besar maupun yang kecil untuk meningkatkan usaha. Salah satu peranan bank adalah penghimpun dana dari masyarakat juga menyalurkan kembali ke masyarakat berupa pemberian kredit kepada nasabahnya baik berupa kredit modal kerja maupun pemberian kredit investasi. Proses pemberian kredit membutuhkan pertimbangan yang bersifat ekstra hati-

hati dari pihak manajemen kredit atau pimpinan bank yang tidak bertentangan dengan peraturan bank pusat bila berada di cabang atau unit dan Bank Sentral (Bank Indonesia) bila berada di kantor pusat

Pelayanan yang cepat dan pelayanan yang paling baik dari bank juga merupakan senjata yang sangat ampuh dalam persaingan tersebut selain suku bunga kredit yang rendah dan penawaran berbagai kemudahan lainnya. Karena kredit yang diberikan oleh bank juga mengandung resiko, maka dibutuhkan suatu pengelolaan, pengaturan, dan pemasaran yang terpadu dalam pemberian kredit, agar tingkat resiko yang ditanggung oleh bank menjadi minimum. Jadi dengan adanya pengelolaan atau pemasaran yang baik diharapkan kredit yang diberikan dapat kembali dengan baik serta dapat meningkatkan laba yaitu dengan membebaskan suku bunga kredit yang sesuai sehingga dapat membawa keuntungan yang diharapkan oleh bank.

Pembahasan ini mengkaji Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Manggala Makassar.

Permasalahan

Masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini ialah: Apakah tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Manggala Makassar?

Metodologi

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan perubahan laba dan suku bunga dari Bank BRI Unit Manggala di Makassar. Data dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif, kemudian digunakan model analisis regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga terhadap laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Suku Bunga Kredit

Bunga adalah penambahan, perkembangan, peningkatan dan pembesaran yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam dari jumlah pinjaman pokok sebagai imbalan karena menangguk atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu. Secara umum bunga adalah pengambilan tambahan yang harus dibayarkan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam yang bertentangan dengan prinsip syariah (Sudarsono, 2013. 10-11). Pengertian bunga menurut penulis adalah imbalan yang diberikan oleh kreditur atas sesuatu yang telah dipinjam dari debitur dalam persentase serta selama periode waktu tertentu.

Teori Tentang Tingkat Suku Bunga

Teori Keynes menyebutkan bahwa, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Menurut teori ini ada tiga motif, mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi

(Boediono, 2012:82). Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah Liquidity preference, adanya permintaan uang menurut teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut. Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, dalam hal ini permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila bunga tinggi.

Teori Tingkat Bunga Klasik. Menurut teori klasik (teori yang dikemukakan kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo) tabungan dan simpanan merupakan fungsi dari tingkat bunga, semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin tinggi pada keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah "harga" dari (penggunaan) loanable funds, atau bisa diartikan sebagai dana yang tersedia untuk di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah "harga" yang terjadi di pasar investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga.

Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus di bayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (cost of capital). Semakin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk

melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil, tingkat bunga dalam keadaan seimbang (artinya tidak ada dorongan naik turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.

Laba

Setiap perusahaan pada umumnya menginginkan laba yang optimal, karena dengan adanya laba maka manajemen dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut akan terus berjalan atau justru harus berhenti. Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, laba biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri dan laba merupakan faktor penentu bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Mengenai pengertian laba itu sendiri, banyak orang memberikan pendapat yang berbeda. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Soemarso, 2011:230). Gain (laba) merupakan

favorable (asset yang diterima) yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha yang normal. Tuanakotta (2013:176).

Dari beberapa pengertian laba di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu kelebihan pendapatan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan yang bersangkutan telah melakukan pengorbanan untuk pihak lain. Faktor utama dalam menentukan besar kecilnya laba adalah pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba merupakan indikator dalam berhasil atau tidaknya manajemen dalam mengelola manajemen perusahaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel perubahan tingkat suku bunga kredit dan tabel persentase perkembangan laba, dapat dilihat hubungan yang terjadi di antara keduanya. Tingkat suku bunga kredit yang berlaku dapat mempengaruhi perubahan laba, yaitu apakah laba akan menaik atau sebaliknya menurun. Perubahan tingkat suku bunga kredit dapat dilihat dari penyajian tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 1. Perubahan suku bunga kredit Kupedes tahun 2010 – 2014

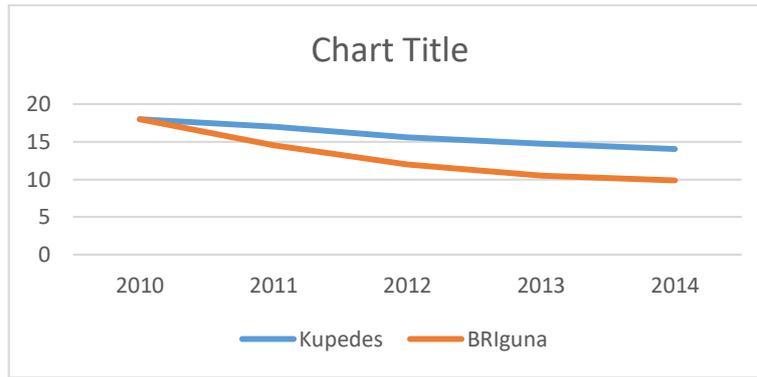
Tahun	Tingkat Suku Bunga (%)	Perubahan	% Perubahan
2010	18,0	-	-
2011	17,0	1	5,5
2012	15,6	1,4	8,2
2013	14,75	0,85	5,4
2014	14,0	0,75	5,1

Sumber: diolah

Tabel 2. Perubahan suku bunga kredit BRIGuna tahun 2010 – 2014

Tahun	Tingkat Suku Bunga (%)	Perubahan	% Perubahan
2010	18,0	-	-
2011	14,5	3,5	19,44
2012	12,0	2,5	17,25
2013	10,5	1,5	12,5
2014	9,86	0,64	6,1

Sumber: diolah



Tabel 3. Persentase Perubahan Laba Kupedes tahun 2010 – 2014

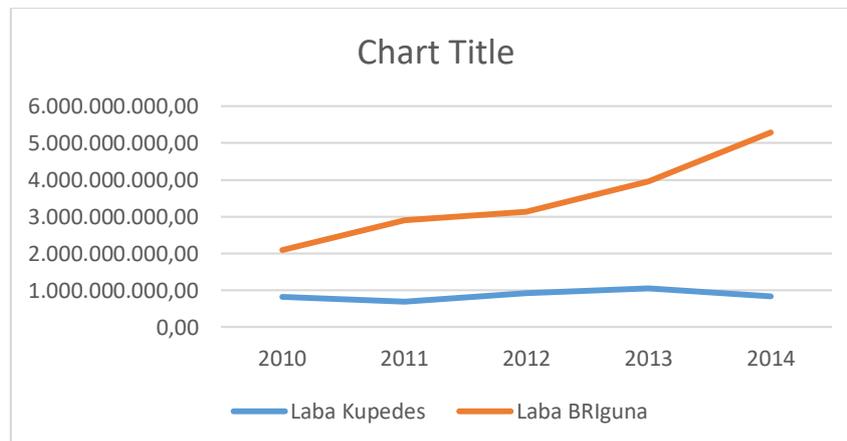
Tahun	Laba (Rp)	Perubahan (Rp)	% Perubahan
2010	825.157.533,00	-	-
2011	693.225.892,00	131.931.641,00	16,0
2012	924.596.316,00	231.370.424,00	33,3
2013	1.058.422.420,00	133.826.104,00	14,5
2014	840.796.003,00	217.626.417,00	20,6

Sumber: diolah

Tabel 4. Persentase Perubahan Laba BRIGuna tahun 2010 – 2014

Tahun	Laba (Rp)	Perubahan (Rp)	% Perubahan
2010	2.090.593.467,00	-	-
2011	2.898.618.108,00	808.024.641,00	38,7
2012	3.130.650.684,00	232.032.576,00	8,0
2013	3.957.797.580,00	827.146.896,00	26,4
2014	5.285.886.640,00	1.328.089.060,00	33,5

Sumber: diolah



Dari kedua grafik tersebut, dapat dilihat pengaruh dari perubahan tingkat suku bunga kredit tersebut. Dengan tingkat suku bunga kredit Kupedes yang terus menurun akan menghasilkan % perubahan suku bunga mulai dari tahun 2010-2011 sebesar 5,5%, tahun 2011-2012 meningkat sebesar 8,2%, tahun

2012-2013 menurun sebesar 5,4% dan tahun 2013-2014 menurun sebesar 5,1%. Tingkat suku bunga kredit BRIGuna yang juga terus menurun akan menghasilkan % perubahan suku bunga mulai dari tahun 2010-2011 sebesar 19,44%, tahun 2011-2012 menurun sebesar 17,25%, tahun 2012-2013

menurun sebesar 12,5% dan tahun 2013-2014 menurun sebesar 6,1%. Perkembangan laba yang dihasilkan dari kredit Kupedes mulai dari tahun 2010-2011 akan menghasilkan % perubahan laba sebesar 16%, tahun 2011-2012 meningkat sebesar 33,3 %, tahun 2012-2013 menurun 14,5 %, dan tahun 2013-2014 meningkat lagi sebesar 20,6 %. Sedangkan laba yang dihasilkan dari kredit BRIGuna mulai dari tahun 2010-2011 akan menghasilkan % perubahan laba sebesar 38,7%, tahun 2011-2012 menurun drastis sebesar 8%, tahun 2012-2013 meningkat sebesar 26, 4%, dan tahun 2013-2014 meningkat lagi menjadi sebesar 33,5%. Untuk kredit Kupedes, pada tahun 2010-2011 dengan % perubahan suku bunga 5,5% akan menghasilkan penurunan laba dari Rp 825.157.533,00 menjadi sebesar Rp693.225.892,00. Tahun 2011-2012 dengan % perubahan suku bunga meningkat menjadi 8,2% akan menurunkan laba menjadi sebesar Rp 924.596.316,00. Tahun 2012-2013 dengan % perubahan suku bunga menurun menjadi 5,4% akan meningkatkan laba menjadi sebesar Rp 1.058.422.420,00. Dan tahun 2013-2014 dengan % perubahan suku bunga menurun menjadi 5,1% akan menurunkan laba menjadi Rp 840.796.003,00.

Untuk kredit BRIGuna, pada tahun 2010-2011 dengan % perubahan

suku bunga 19,44% akan menghasilkan peningkatan laba dari Rp 2.090.593.467,00 menjadi sebesar Rp 2.898.618.108,00. Tahun 2011-2012 dengan % perubahan suku bunga menurun menjadi 17,25% akan meningkatkan laba menjadi Rp 3.130.650.684,00. Tahun 2012-2013 dengan % perubahan menurun menjadi 12,5% akan meningkatkan laba menjadi Rp 3.957.797.580,00. Dan tahun 2013-2014 dengan % perubahan suku bunga menurun menjadi 6,1% akan meningkatkan laba menjadi Rp 5.285.886.640,00

Analisis Korelasi dan Regresi

Dalam melakukan perhitungan analisis regresi, karena pertimbangan praktis, maka semua data diolah dengan menggunakan komputer aplikasi *software SPSS 19,0 for Windows*. Dari perhitungan dengan menggunakan Model *Full Regression*, diperoleh hasil yang analisis sebagai berikut:

Analisis Korelasi

Untuk melihat hasil analisis dan menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, dilakukan analisis korelasi dan regresi sederhana dengan program aplikasi komputer SPSS 19.0 for Windows, diperoleh hasil (*output*) sebagai berikut:

Tabel 5. Correlations

		Laba	Suku Bunga
Pearson Correlation	Laba	1.000	.854
	Suku Bunga	.854	1.000
Sig. (1-tailed)	Laba	.	.000
	Suku Bunga	.000	.
N	Laba	32	32
	Suku Bunga	32	32

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa besarnya hubungan atau korelasi antara Suku bunga dengan Laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Manggala di Makassar yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,854. hal ini menunjukkan hubungan yang sangat erat antara Suku Bunga dengan Laba. Arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,854) menunjukkan semakin besar/meningkat Suku Bunga akan membuat semakin besar Laba PT

Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Manggala di Makassar.

Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi (Sig. 1-tailed) memperlihatkan angka 0,000 atau praktis 0 (nol). Oleh karena probabilitas jauh di bawah 0,05, maka berarti korelasi antara Suku Bunga dengan Laba sangat nyata.

Untuk melihat proporsi variabel Laba (Y) yang dipengaruhi oleh Suku Bunga (X) secara keseluruhan dapat dilihat dari angka koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 6. Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854(a)	.729	.722	2.188

a Predictors: (Constant), Suku Bunga

b Dependent Variable: Laba

Angka R square (R^2) atau koefisien determinasi adalah 0,729 (atau $0,854^2$), yang berarti menunjukkan bahwa 72,9 persen Laba PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Manggala di Makassar dijelaskan oleh variabel Suku Bunga, sedangkan sisanya sebesar 27,1 persen (100 persen – 72,9 persen) dijelaskan oleh sebab-sebab

yang lain yang tidak diteliti (diluar variabel Suku Bunga).

Analisis Regresi

Hasil analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan program aplikasi *SPSS 19.0 for Windows*, memperlihatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.598	6.853		2.860	.007
	Suku Bunga	.785	.078	.854	10.108	.000

a Dependent Variable: Laba

Berdasarkan hasil dalam Tabel 7 di atas, diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 19,598 + 0,785 X$$

Di mana:

Y = Laba

X = Suku Bunga

Hasil di atas menjelaskan bahwa dengan konstanta sebesar 19,598 menyatakan bahwa jika tidak ada unsur Suku Bunga pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Manggala di Makassar, maka Laba adalah sebesar 19,598 satuan.

Koefisien regresi sebesar 0,785 menyatakan bahwa setiap penambahan

(karena bertanda positif) 1 satuan suku bunga akan meningkatkan Laba sebesar 0,785 satuan. Demikian juga sebaliknya jika Suku Bunga turun sebesar 1 satuan, maka dapat diperkirakan Laba juga akan turun sebesar 0,785 satuan. Jadi terdapat hubungan yang searah (positif) antara Suku Bunga (X) dengan Laba (Y) yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor tingkat suku bunga berpengaruh terhadap perolehan laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Manggala di Makassar.
2. Menurunnya suku bunga kredit tidak berarti akan menurunkan laba, akan tetapi justru menaikkan laba bank.
3. Meningkatnya suku bunga kredit akan memungkinkan terjadinya penurunan laba, karena tingginya suku bunga kredit

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal M. 2009. *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis kinerja Keuangan Bank*. Edisi Revisi. UMM Press. Malang.

Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Rineka Cipta.

Bank Rakyat Indonesia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Ritel*. Cetakan Pertama. Penerbit Kantor Pusat : Jakarta.

Dendawijaya, Lukman, 2010. *Manajemen Perbankan*, PT Ghalia Indonesia, Jakarta,

Harahap, Sofyan Syafri, 2011, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*,

Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan BPFE, Yogyakarta.

Irmayanto, Juli. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan Ke-tiga. Penerbit Trisakti : Jakarta.

Kasmir, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Ke-empat. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Kertopati, S. 2000. *Kamus Perbankan*. Jakarta. Saleh, Rachmat. 2000. *Kamus Perbankan*. Jakarta.

Rivai, Veithzal, Permata, Andria, dan Idroes, N Ferry, 2012, *Bank And Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Edisi Pertama, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soemarso S. R., 2011. *Akuntansi, Suatu Pengantar, Buku Satu, Edisi Keempat*, PT Rineka Cipta, Jakarta

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Liberty : Yogyakarta.

Surachmad, Winarno. 2011. *Penelitian Akuntansi*. Penerbit CV. Monora : Bandung. Universitas

Tuanakotta, Hans & Mustofa, 2013. *Seminar PSAK : PSAK No.46 Akuntansi Pajak Penghasilan*, Universitas Merdeka, Malang.

Untung, Budi, 2010. *Kredit Perbankan di Indonesia*, Penerbit Andi Yogyakarta.

*) *Penulis adalah Dosen Tetap pada STIE YPUP Makassar*